



Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Brianne E. Jo Komedien

Program Studi PGSD FIPP Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 3 September 2023

Revised: 16 September 2023

Accepted: 28 September 2023

The aim of this research is to improve class V science learning outcomes at SDN Inpres 6/84 Walenekoko in the application of the inquiry model. This research uses a Classroom Action Research design which consists of planning, action, observation and reflection and is carried out in two cycles. The research data consists of information about the process and data from observations as well as a collection of each test carried out at the end of each cycle. The research subjects were 9 class V students, consisting of 3 girls and 6 boys. Carrying out this research from two cycles carried out in learning using the application of the inquiry model in class V at SDN INPRES 6/84 Walenekoko, it turned out that student learning outcomes showed a significant increase. In the implementation of cycle I, student learning outcomes averaged 71.1% and implementation of cycle II increased to 88.8%. So, the conclusion is that using the inquiry model can improve science learning outcomes for fifth grade students at SDN Inpres 6/84 Walenekoko.

Keywords: Inquiry Model, Learning Outcomes, Science

(*) Corresponding Author: briannekomedienn@unima.ac.id

How to Cite: Komedien, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 848-853. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10061636>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Gurulah yang merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan proses belajar pendidikan sangat tergantung pada guru, sebagai tombak.

Al Muchtar 2004 (Rudi Gunawan, 2011 : 163) menyebutkan bahwa kondisi pendidikan IPA pada saat ini menunjukkan beberapa kelemahan, baik dilihat dari proses belajar maupun hasil belajar, antara lain dalam aspek metodologis, dimana pendekatan ekspositoris sangat menguasai seluruh proses belajar. Aktivitas guru lebih menonjol dari pada kegiatan siswa dan belajar terbatas pada halaman (Rudi Gunawan, 2011:163). Kegiatan ini menemukan adanya kecenderungan dikalangan

siswa dewasa ini anggapan bahwa IPA merupakan bidang studi yang suli (Rudi Gunawan 2011:163). Hal ini disebabkan belum adanya budaya belajar pada siswa. Budaya belajar dalam konteks ini diartikan bahwa budaya belajar IPA bukan hanya menyangkut “*What to learn*” melainkan “*how to learn*”. Dengan kata lain Belajar IPA seyogyanya dipandang dari aspek instrumentalnya, yaitu “*learning to learn*”. Menurut Sudjana (2006:26), mengemukakan dua pendekatan yaitu: Pendekatan ekspositori dan Inkuiri. Selanjutnya dikemukakannya bahwa Pendekatan ekspositori adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas guru, dan subjek belajar bersifat pasif, hanya menerima saja dari guru. Pendekatan ini umumnya didominasi dengan metode ceramah. Sedangkan pendekatan inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas subjek belajar, sementara guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pengelola yang memberi pengantar dengan peragaan secara singkat, yang selanjutnya subjek belajar secara aktif mencari dan menemukan sendiri apa yang sedang terjadi (*student oriented*).

Hasil observasi penulis di kelas V SDN INPRES 6/84 Walenekoko bahwa hasil siswa tidak tercapai secara optimal, hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil belajar siswa ini dari jumlah 9 orang siswa, yang bisa mengerjakan soal 4 orang siswa atau 44,4%, belum bisa mengerjakan soal dengan baik 5 orang siswa atau 55%, ini disebabkan guru kurang memberikan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, hal ini disebabkan karena guru mengajar dengan cara berceramah, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan diselingi dengan menjawab beberapa pertanyaan guru. Hal ini terjadi karena guru kurang cermat dalam memilih model pembelajaran dan merancang program serta strategi pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini maka penulis akan menggunakan model pembelajaran inkuiri, karena model ini memiliki keunggulan antara lain: Mengembangkan cara berpikir ilmiah, siswa lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah, jadi siswa betul-betul ditempatkan sebagai objek yang belajar, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu :1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi dengan dua siklus yang alurnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN INPRES 6/84 Walenekoko yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 orang laki – laki dan 5 orang perempuan. Untuk menjangkau penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar di bagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

Rumusnya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Dimana : KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa lebih dari 75 % Depdiknas, 2002:32 (Trianto, 2011:63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Siklus I

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA di kelas V adalah :

1. Tahap orientasi, guru menyampaikan topik, tujuan, dan hasil belajar yang sesuai dengan materi Kegiatan ekonomi Indonesia.
2. Tahap merumuskan masalah, guru memberikan masalah yang menantang untuk mengembangkan mental melalui proses berpikir.
3. Tahap merumuskan Hipotesis, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang di kaji.
4. Tahap mengumpulkan data, guru menyuruh mencari informasi dari buku pelajaran dan koran.
5. Tahap merumuskan kesimpulan, guru bertanya tentang yang didapat dari hasil temuan .

Kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V adalah :

1. Tahap orientasi, Siswa mendengarkan penyampaian topik,tujuan dan hasil belajar yang diharapkan ,dan siswa juga mendengarkan pokok-pokok kegiatan belajar yang sesuai dengan materi kegiatan ekonomi indonesia.
2. Tahap merumuskan masalah, Siswa menjawab masalah yang menantang, yang diberikan untuk mengembangkan mental melalui proses berpikir.
3. Tahap merumuskan hipotesis, siswa memberikan berbagai kemungkinan jawaban dari pertanyaanyang diberikan guru.
4. Tahap mengumpulkan data, siswa membaca informasi dari buku pelajaran dan koran yang digunakan untuk menemukan temuan.
5. Tahap merumuskan kesimpulan, siswa mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil temuan.

Analisis skor pencapaian siswa pada kegiatan penelitian siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pada soal yang pertama siswa yang berjumlah 9 orang, semua siswa tersebut dapat menjawab soal nomor 1 dengan benar. Semua siswa dapat menjawab benar karena memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 1 adalah 100%.

2. Pada soal yang kedua siswa yang berjumlah 9 orang, yang menjawab benar 6 orang dan salah 3 orang. Siswa yang benar karena mereka memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal, sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak memahami soal yang di berikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 2 adalah 67%.
3. Pada siswa yang ketiga siswa yang berjumlah 9 orang, yang menjawab benar 6 orang dan salah 3 orang, siswa yang menjawab benar karena memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal, sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 3 adalah 67%.
4. Pada soal yang ke empat siswa yang berjumlah 9 orang, yang menjawab benar 6 orang dan salah 3 orang. Siswa yang menjawab benar dan salah 3 orang .Siswa yang menjawab benar karena mereka memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal, sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 4 adalah 67%.
5. pada soal yang kelima siswa yang berjumlah 9 orang, yang menjawab benar 5 orang dan salah 4 orang. Siswa yang menjawab benar karena mereka memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal, sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 5 adalah 55%. Dari penjelasan setiap soal, siswa yang memiliki nilai 100 ada 2 orang, nilai 80 ada 2 orang, nilai 60 ada 4 orang dan nilai 40 ada 1 orang. Jika dijumlahkan nilai seluruhnya dari setiap siswa adalah 640.

Rumus hasil penelitian adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Dimana : KB= Ketuntasan Belajar
 T = Jumlah skor yang di peroleh siswa
 Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{640}{9} \times 100 = 71,1\%$$

Jadi, Persentase pencapaian pada materi adalah 71,1 %. Karena yang di capai masih belum mencapai hasil yang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil analisis skor pencapaian siswa pad siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pada soal yang kedua siswa yang berjumlah 9 orang, yang Menjawab benar 8 orang dan salah 1 orang. siswa yang menjawab benar karena mereka memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak

memahami soal yang di berikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 1 adalah 89%.

2. Pada soal yang kedua siswa yang berjumlah 9 orang, semua siswa tersebut dapat menjawab soal nomor satu dengan benar. semua siswa dapat menjawab soal karena memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 2 adalah 100 %.
3. Pada soal yang ketiga siswa yang berjumlah 9 orang, yang menjawab benar 7 orang dan salah 2 orang, siswa yang menjawab benar karena memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal, sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 3 adalah 83 %.
4. Pada soal yang ke empat siswa yang berjumlah 9 orang, yang menjawab benar 8 orang dan salah 1 orang. Siswa yang menjawab benar karena mereka memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal, sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 4 adalah 89 %.
5. Pada soal yang kelima siswa yang berjumlah 9 orang, yang menjawab benar 8 orang dan salah 1 orang. Siswa yang menjawab benar karena mereka memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 20 setiap soal, sedangkan siswa yang menjawab salah karena mereka tidak memahami soal yang diberikan guru dengan skor penilaian 0. Berarti pencapaian hasil persentase pada soal nomor 5 adalah 89 %.

Dari penjelasan setiap soal, siswa yang memiliki nilai 100 ada 2 orang, nilai 80 ada 4 orang, nilai 60 ada 4 orang dan nilai 40 ada 1 orang. Jika dijumlahkan nilai seluruhnya dari setiap siswa adalah 640.

Rumus hasil penelitian adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Dimana : KB= Ketuntasan Belajar
T = Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{800}{9} \times 100 = 88,8\%$$

Hasil penelitian siklus ke II ini mencapai 88,8%, maka penelitian ini hanya di laksanakan sampai siklus ke II.

PEMBAHASAN

Penelitian hasil belajar IPA dengan penggunaan model inkuiri di laksanakan dua siklus dan mengikuti alur penelitian tindakan kelas yaitu Perencanaan, pelaksanaan tindakan, obsevasi, dan refleksi pada pembelajaran siklus I pembelajaran berlangsung baik , banyak siswa yang merespon pertanyaan yang di ajukan oleh guru . Pada waktu akan melakukan pengamatan siswa tidak dilibatkan semua sehingga interaksi guru dengan siswa tidak terjalin baik belajar pun kurang

menyenangkan. Pembelajaran yang di harapkan oleh guru belum belajar dengan maksimal sehingga pembelajaran di ulangi lagi pada siklus II.

Berdasarkan analisis data hasil evaluasi yang telah dikumpulkan masih ada 5 orang anak yang belum berhasil menjawab dengan baik soal yang diberikan oleh guru . Hal ini disebabkan karena kurang perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga hasil mereka belum memuaskan. Pada siklus kedua pembelajaran mulai meningkat dan siswa makin memahami langkah-langkah pembelajaran inkuiri. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat, belajar menemukan sendiri, hubungan guru dengan siswa, serta keikutsertaan siswaterhadap kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sudah sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Inpres 6/84 Walenekoko

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi Khoiru Lif, Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Annurahman. 2012. *Belajar Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Aqib Zainal. 2013. *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto Suharismi, Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Perpustakaan Nasional.
- Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.